

ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA RIIL, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Talyta Putri Dimas ^{a*)}, Rika Kaniati ^{a)}

^{a)} Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: talytadimas@gmail.com

Article history: received 01 Februari 2026; revised 12 Februari 2026; accepted 01 March 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.36>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, suku bunga riil, dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif serta analisis regresi data panel terhadap 15 perusahaan sampel. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), nilai tukar menggunakan kurs tengah Bank Indonesia, dan solvabilitas diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar, suku bunga riil, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor makroekonomi dan pendanaan internal perusahaan turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan food & beverage.

Kata Kunci: Nilai Tukar, Suku Bunga Riil, Solvabilitas, Profitabilitas

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF EXCHANGE RATE, REAL INTEREST RATE, AND SOLVENCY ON PROFITABILITY IN FOOD & BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2020-2024 PERIOD

This study aims to analyze the effect of exchange rates, real interest rates, and solvency on the profitability of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The research employs a quantitative approach with an associative method and panel data regression analysis on 15 sample companies. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), exchange rates are represented by Bank Indonesia's middle rate, real interest rates are adjusted for inflation, and solvency is measured by the Debt to Equity Ratio (DER). The results of the study show that exchange rates, real interest rates, and solvency simultaneously affect company profitability. This indicates that macroeconomic factors and internal company financing also influence the financial performance of food & beverage companies.

Keywords: Exchange Rate, Real Interest Rate, Solvency, Profitability.

I. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengoperasikan asetnya secara produktif untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, kondisi ini menyebabkan aspek tersebut dipertimbangkan secara serius oleh beragam pihak, mulai dari manajemen internal hingga investor, kreditur dan stakeholder lainnya. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan.

Perkembangan ekonomi global tahun 2020-2024 ditandai oleh kompleksitas dan ketidakpastian. Integrasi ekonomi global yang semakin dalam menyebabkan perusahaan di Indonesia semakin rentan terhadap perubahan kondisi eksternal, termasuk volatilitas pasar internasional dan kebijakan moneter negara maju. Perubahan orientasi kebijakan moneter global menimbulkan kenaikan biaya pinjaman, yang kemudian membatasi ruang perusahaan dalam mengelola beban keuangan. Selain itu, ketidakstabilan harga komoditas, serta dampak residual dari pandemi COVID-19 terutama pada 2020-2022, menimbulkan tantangan berupa penurunan permintaan, gangguan distribusi, dan tekanan pada likuiditas,

secara kolektif telah mengiduksi transformasi substansial pada arsitektur perekonomian Indonesia. Kondisi COVID-19 juga memengaruhi nilai tukar karena tekanan yang signifikan akibat ketidakpastian global dan penurunan aktivitas ekonomi. Dengan fenomena yang terjadi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang berdampak kepada profitabilitas perusahaan.

Sektor food & beverage (F&B) merupakan bagian krusial dari industri manufaktur karena menghasilkan produk konsumsi yang permintaanya relatif stabil meskipun terjadi perubahan kondisi ekonomi. Peningkatan permintaan yang terus meningkat menjadi peran penting pada sektor F&B dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut (Simorangkir & Suseno, 2014) mengatakan bahwa krisis nilai tukar dapat memberikan dampak negatif terhadap perekonomian suatu negara termasuk sektor food & beverage. Ketidakstabilan nilai tukar bukan hanya mendorong lonjakan harga secara signifikan, tetapi juga menimbulkan kontraksi ekonomi yang cukup serius. Melemahnya nilai tukar memberikan tekanan pada perusahaan di sektor food & beverage, karena food & beverage bergantung pada bahan baku seperti, gandum, gula, dan sebagainya. Pelemahan nilai tukar mendorong kenaikan harga barang impor, yang pada akhirnya memicu peningkatan harga di pasar domestik.

Profitabilitas perusahaan berdampak pada keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional dan keuangannya. Profitabilitas mencerminkan hubungan antara keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan jumlah aktiva atau modal yang dioperasikan selama periode laporan (Riyanto, 2011). Terdapat faktor eksternal dan internal yang menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Faktor eksternal perusahaan makroekonomi dan faktor internal perusahaan rasio solvabilitas. Apabila faktor eksternal dan internal perusahaan tidak dapat memenuhi kriteria perusahaan dengan baik, maka terjadi penurunan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Asset (ROA), yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel solvabilitas sebagai faktor internal perusahaan, sedangkan variabel makroekonomi yang menjadi fokus adalah nilai tukar dan suku bunga riil sebagai faktor eksternal. Kenaikan nilai tukar dan tingkat suku bunga riil dapat menekan aktivitas ekonomi karena melemahkan daya beli, meningkatkan biaya pendanaan, serta mengurangi minat investasi. Kondisi tersebut pada akhirnya berpotensi memperlambat laju pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Utama et al., 2024), hasil penelitian menunjukkan nilai tukar dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Pasar Modal Indonesia sebesar 79,44 persen.

Faktor pertama perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas adalah nilai tukar. Nilai tukar merupakan harga satu unit mata uang asing yang dinyatakan dalam mata uang domestik, maupun sebaliknya. Kurs menunjukkan seberapa besar nilai mata uang dalam negeri jika dibandingkan dengan mata uang luar negeri. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) menggambarkan jumlah Rupiah yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu USD, begitu juga dengan nilai satu Rupiah bila dikonversikan ke dalam USD. Menurut Gubernur Bank Indonesia (BI), menjelaskan bahwa pelemahan nilai tukar Rupiah terutama dipengaruhi oleh ketidakpastian terkait Fed Fund Rate (FFR) serta meningkatnya imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat yang berada pada kisaran 4,5% hingga 6%. Selain itu, kebijakan Bank Sentral Eropa (ECB) yang menurunkan suku bunga turut memunculkan sentimen global yang memberikan tekanan terhadap nilai tukar (Satya et al., 2024).

Faktor yang kedua yaitu suku bunga riil. Menurut kasmir (2010) dalam (kelengkongan, 2013), suku bunga adalah presentase biaya yang dibebankan kepada pihak peminjam sebagai kewajiban pembayaran kepada bank atas dana yang digunakan. Suku bunga riil memperhitungkan inflasi agar investor dapat mengukur daya beli mereka secara lebih akurat, dan dapat menilai peluang investasi atau mengevaluasi biaya pinjaman, individu harus mempertimbangkan suku bunga riil untuk memahami dampak ekonomi yang sebenarnya dan bagaimana inflasi dapat memengaruhi imbal hasil investasi atau biaya pinjam yang sebenarnya.

Suku bunga riil Indonesia pada tahun 2020-2024 memperlihatkan pergeseran yang substansial dalam orientasi kebijakan moneter nasional. 2,07%-1,63% (y-o-y Desember) pada tahun 2020-2021 fase pelonggaran untuk memberikan stimulus likuiditas sebesar-besarnya untuk memitigasi dampak resesi akibat pandemi COVID-19. Fase pertengahan 2022 suku bunga sebesar -0,01% (y-o-y Desember) suku bunga mengindikasikan adanya tekanan inflasi dan berpotensi mengurangi minat menabung karena daya beli hasil simpanan menurun disebabkan kenaikan harga energi global dan penyesuaian harga BBM bersubsidi. Pada tahun 2023-2024, kenaikan suku bunga mencapai 3,39%-4,43% (y-o-y Desember) Kenaikan suku bunga riil ini untuk memperkuat stabilisasi nilai tukar rupiah dari dampak ketidakpastian kebijakan moneter global yang berkepanjangan, sehingga memastikan inflasi dan stabilitas makro ekonomi tetap terjaga.

Nilai tukar dan suku bunga riil yang rendah mendorong kegiatan usaha untuk meningkatkan produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, nilai tukar dan suku bunga riil yang tinggi menimbulkan ketidakpastian sehingga mengurangi insentif untuk investasi dan konsumsi serta menggerus daya saing ekspor domestik.

Faktor ketiga adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, melalui pemanfaatan total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam kondisi keuangan secara keseluruhan mempertimbangkan total aset, total utang, dan struktur keuangan perusahaan (Lenas & Belakang, 2022). Rasio ini, yang dikenal pula sebagai solvency ratio atau leverage ratio, menilai sejauh mana beban utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas dan total asetnya (Karina et al., 2023). Salah satu ukuran yang sering digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan. Apabila nilai DER menunjukkan bahwa jumlah utang melebihi modal sendiri, kondisi tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah pada tingkat solvabilitas perusahaan.

Terdapat tiga teori dalam penelitian ini yang menunjukkan hubungan konseptual yang kuat terhadap faktor makroekonomi dan internal perusahaan. Purchasing Power Parity Theory, menjelaskan bahwa nilai tukar antarnegara ditentukan berdasarkan prinsip satu harga, yakni bahwa barang dan jasa seharusnya memiliki nilai yang setara di berbagai negara setelah dikonversikan ke dalam mata uang masing-masing (Santosa, 2014).

Trade-off Theory (Modigliani dan Miller, 1963), teori ini memaparkan bagaimana perusahaan menentukan komposisi struktur modal yang paling efisien. Berdasarkan Trade Off Theory, keputusan dalam memilih sumber pendanaan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biaya yang muncul dari penggunaan utang. Oleh karena itu, perusahaan perlu menetapkan struktur modal yang paling sesuai agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Umdiana & Claudia, 2020).

Signalling Theory (Spence, 1973), merupakan kemampuan perusahaan dalam menyampaikan informasi berupa sinyal kepada pihak eksternal. Profitabilitas yang tinggi memberi sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan, meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan ketiga teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar, suku bunga riil, dan solvabilitas memiliki peranan penting dalam memengaruhi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Purchasing Power Parity Theory menjelaskan barang dan jasa memiliki nilai yang setara setelah dikonversi ke mata uang masing-masing. Trade-off Theory menjelaskan bahwa keputusan perusahaan dalam menggunakan utang harus mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan risiko, karena struktur modal yang tidak tepat akan berdampak langsung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sementara itu, Signalling Theory menjelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan yaitu tingkat utang dan kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan saat inflasi dan suku bunga tinggi menjadi sinyal positif atau negatif untuk investor. Dengan demikian, ketiga teori ini secara bersama-sama memberikan landasan bahwa perubahan kondisi makroekonomi serta keputusan internal perusahaan akan memengaruhi profitabilitas, baik melalui mekanisme biaya, risiko struktur modal, maupun persepsi investor.

Penelitian mengenai pengaruh nilai tukar, suku bunga riil, dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan menunjukkan ketidakonsistenan terhadap penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa nilai tukar dan suku bunga riil berdampak negatif terhadap profitabilitas karena meningkatnya biaya produksi dan beban pinjam, sementara studi lain menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan akibat kemampuan perusahaan menyesuaikan strategi operasionalnya. Ketidksepakatan temuan tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang belum terjelaskan secara komprehensif.

Variabel solvabilitas menghasilkan temuan yang tidak seragam, beberapa studi menemukan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sementara lainnya menemukan pengaruh positif atau tidak signifikan. Penelitian ini mengkaji dinamika ekonomi periode 2020-2024, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode sebelum pandemi atau awal pandemi. Selain itu, penelitian ini menggunakan data perusahaan BEI 2020-2024 yang masih sangat terbatas. Fenomena yang terjadi menarik perhatian penulis untuk mengisi kesenjangan dengan menganalisis secara komprehensif bagaimana “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Riil, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh makroekonomi dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif.

Metode asosiatif adalah metode yang digunakan untuk menelusuri serta menguji hubungan antara dua variabel atau lebih (Wahyuni & Rindrayani, 2025). Dalam penelitian, hubungan tersebut dapat berbentuk korelasi positif maupun negatif, yaitu ketika perubahan pada satu variabel memiliki keterkaitan dengan perubahan yang terjadi pada variabel lainnya. Menurut Sugiyono dalam (Wahyuni & Rindrayani, 2025) penelitian asosiatif sebagai suatu rumusan masalah yang bertujuan untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini sering digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya, baik secara parsial maupun simultan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan sektor food & beverage di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang didapat pada lembaga-lembaga atau instansi seperti Bank Indonesia (BI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data tahunan, meliputi nilai tukar, suku bunga riil, serta solvabilitas.

Untuk mengetahui nilai tukar, suku bunga riil, dan solvabilitas perusahaan maka akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan metode yang mengkombinasikan data deret waktu (time series) dengan data perusahaan (cross section) (Madany et al., 2022). Tujuan dari analisis regresi data panel untuk melihat bagaimana suatu variabel memengaruhi objek penelitian tidak hanya antar perusahaan, tetapi juga dari waktu ke waktu.

Selain itu, dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Statistik Deskriptif. (2) Analisis Regresi Data Panel. (3) Uji Asumsi Klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. (4) Uji Hipotesis, meliputi uji t, uji f, uji R².

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat dijelaskan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan food & beverage dengan nilai signifikan $0.2364 > 0,05$. Kondisi ini terjadi karena pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Pada Purchasing Power Parity Theory menjelaskan bahwa perubahan nilai tukar antarnegara berkaitan erat dengan perbedaan tingkat harga di masing-masing negara. Ketika harga barang di luar negeri mengalami kenaikan, perusahaan yang masih bergantung pada bahan baku impor akan menghadapi peningkatan biaya produksi.

Kenaikan biaya tersebut berpotensi menekan laba perusahaan apabila tidak sepenuhnya dapat dialihkan ke harga jual. Dalam konteks perusahaan food & beverage, ketergantungan terhadap bahan baku impor menyebabkan fluktuasi nilai tukar berdampak pada struktur biaya, sehingga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Artinya, meskipun nilai tukar mengalami fluktuasi, perusahaan masih mampu menyesuaikan biaya dan operasional sehingga laba tidak banyak terpengaruh.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwita Fardani (2023) yang menyatakan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan jika nilai tukar mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan karena nilai tukar dapat berpengaruh terhadap harga, pun sebaliknya jika nilai tukar mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan.

b. Pengaruh Suku Bunga Riil terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat dijelaskan bahwa Suku Bunga Riil tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan food & beverage dengan nilai signifikan $0.5162 > 0,05$. Tidak signifikannya pengaruh suku bunga riil terhadap profitabilitas perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, sebagian besar perusahaan, khususnya pada sektor food & beverage, tidak sepenuhnya bergantung pada pembiayaan berbasis utang berbunga dalam kegiatan operasionalnya. Struktur pendanaan yang lebih didominasi oleh modal sendiri menyebabkan perubahan suku bunga riil tidak secara langsung memengaruhi beban keuangan perusahaan, sehingga dampaknya terhadap laba menjadi relatif kecil.

Kedua, perusahaan cenderung memiliki strategi pengelolaan keuangan yang mampu meredam fluktuasi suku bunga, seperti penggunaan utang jangka panjang dengan suku bunga tetap atau melakukan restrukturisasi utang. Dengan adanya strategi tersebut, perubahan suku bunga riil dalam jangka pendek tidak serta-merta memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Samudra & Widyawati (2020) dan Karmilah et al (2023) menyatakan bahwa suku bunga riil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Signalling Theory, dimana pada saat suku bunga naik maka perusahaan akan memberikan sinyal negatif kepada investor mengenai keadaan perusahaan. Begitu sebaliknya pada saat suku bunga menurun maka manajemen akan memberikan sinyal positif kepada investor.

c. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat dijelaskan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan food & beverage dengan nilai signifikan $0.5547 > 0,05$. Tidak signifikannya pengaruh solvabilitas menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang dibandingkan total aset, semakin besar beban bunga dan risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan, sehingga menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Teori ini sejalan dengan Trade-off Theory, yang menyatakan bahwa manfaat penggunaan utang akan meningkatkan kinerja perusahaan apabila berada pada tingkat optimal.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Siska Febriyanti (2025) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan menggunakan utang untuk proyek yang tidak menghasilkan arus kas positif atau menghadapi hambatan dalam penyelesaian proyek, maka utang tersebut justru dapat merugikan perusahaan.

d. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Riil, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang menunjukkan bahwa Nilai Tukar, Suku Bunga Riil, dan Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0.000000 < 0.05$ yang berarti bahwa adanya pengaruh simultan antar variabel independen terhadap profitabilitas diterima.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Square) dalam penelitian ini adalah 0.832129 atau 83,21%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebesar 83,21% pada variabel Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel Nilai Tukar, Suku Bunga Riil dan Solvabilitas, sedangkan sisanya sebesar 16,79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Hal tersebut mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai tukar yang terjadi dalam tahun 2020-2024 belum secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam melakukan penyesuaian harga, efisiensi operasional, serta strategi pengelolaan biaya sehingga dampak perubahan nilai

tukar dapat ditekan. Suku Bunga Riil tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Artinya, kenaikan suku bunga riil cenderung diikuti oleh penurunan tingkat laba perusahaan. Hal tersebut mencerminkan bahwa meningkatnya biaya pinjaman dan menurunnya aktivitas investasi akibat kebijakan moneter yang ketat dapat membatasi ruang perusahaan dalam mengembangkan usaha, sehingga berdampak pada kinerja profitabilitas. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, maka semakin besar pula beban dan risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi ini pada akhirnya dapat menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal. Nilai Tukar, Suku Bunga Riil, dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi yang terjadi secara bersamaan selama periode 2020-2024. Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan food & beverage disarankan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola struktur pendanaan, khususnya dalam penggunaan utang, agar tingkat solvabilitas tetap berada pada batas yang aman dan tidak menekan profitabilitas. Perusahaan juga perlu mencermati perubahan suku bunga riil dalam menentukan keputusan pendanaan dan investasi karena terbukti berdampak terhadap kinerja laba. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, terutama terkait tingkat solvabilitas dan sensitivitas terhadap kebijakan moneter. Selanjutnya, peneliti berikutnya disarankan untuk menambah variabel lain serta memperluas periode dan objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

V. REFERENSI

- Agus, D. (2017). Teori Pecking Order Dan Trade-Off Dalam Analisis Struktur Modal Di Bursa Efek Indonesia. *Siasat Bisnis*, 15, 188–188.
- Aning Fitriana. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR)* Pekanbaru (Issue July).
- Efriyenty, D. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Di Industri Dasar Dan Kimia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(4), 570. <https://doi.org/10.32400/gc.15.4.31601.2020>
- Inrawan, A., Sianipar, R. T., Putri, J. A., & Silitonga, H. P. (2024). Studi empiris: hubungan inflasi, suku bunga, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas. *Financial : Jurnal Akuntansi*, 10(2), 13–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.37403/financial.v10i2.646>
- KADEK ALDI, & Wahyuni, M. A. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 47–58. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i2.78494>
- Lenas, M. N. J., & Belakang, L. (2022). KEUANGAN PADA PERUMDA AIR MINUM TIRTA. 2(2), 403–415.
- Madany, N., Rais, Z., & Ruliana. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variasiunm28>
- Masiaga, N. R., Worang, F. G., & Mandagie, Y. (2022). Pengaruh Keamanan Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Pelanggan Yang Berbelanja Secara Online Di Lazada.Com. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 900–910. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.40476>
- Mobonggi, I. D., Achmad, N., Resmawan, & Hasan, I. K. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan CEM dan FEM Pada Kasus Produksi Tanaman Jagung. *INTERVAL: Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(2), 52–67.
- Payung, L. T., Maramis, J. B., Rumokoy, L. J., Eksportir, P., Indonesia, D. I., Eksportir, P., Indonesia, D. I., Manajemen, J., Ekonomi, F., Payung, L. T., Maramis, J. B., & Rumokoy, L. J. (2023). PENGARUH SUKU BUNGA BI , KURS , DAN RISIKO GEOPOLITIK TERHADAP NILAI PENGARUH SUKU BUNGA BI , KURS , DAN RISIKO GEOPOLITIK TERHADAP NILAI *Jurnal EMBA Vol . 12 No . 4 Oktober 2024 , Hal . 734-745. 12(4), 734–745.*
- Pradnyani, I. G. A. A. (2023). Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Bumh. *Motivasi*, 8(2), 101. <https://doi.org/10.32502/mti.v8i2.6888>
- Rahima, P. (2020). Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi Cetakan. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).

- Raya, U. N. (2023). Nilai Tukar Rupiah. 6(February), 1–14.
- Santosa, A. B. (2014). Pengujian Model Purchasing Power Parity Dalam Menjelaskan Hubunganinflasi Dan Nilai Tukar Rupiah. Economics & Business Research Festival, 01(November), 1–23.
- Satya, V. E., Novianto, P., Hantoro, M., Budiman, A., Dewi, L., Sita, S. D., Noverdi, H., Ekkuinbang, P. S., Suryani, A. S., Prasetiawan, T., Ade, T., Masyithah, S., Yosephus, A. A., Kesra, M., Trias, Y. I., Febryka, P. K. L., Mohammad, N., Nur, T., Fieka, S. P. S., ... Suhayati, M. (2024). Pelemahan Nilai Tukar Rupiah Dolar AS. <https://pusaka.dpr.go.id>
- Selatan, S., Fortunita, S., Matematika, J., Matematika, F., Alam, P., Sriwijaya, U., & Selatan, S. (2024). Jurnal Penelitian Sains. 26(1), 30–39.
- Septianingsih, A. (2022). PEMODELAN DATA PANEL MENGGUNAKAN RANDOM EFFECT MODEL UNTUK MENGETAHUI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. 3(3), 525–536.
- Simorangkir, I., & Suseno. (2014). Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar: Seri Kebanksentralan No. 12. Bank Indonesia - BI, 12, 46.
- Sintia, Rondonuwu, S., Paendong, M. S., & Prang, J. D. (2019). d ' CartesiaN Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara Menggunakan Metode Regresi Data Panel.
- Soewito. (1984). Sejarah Pemikiran Ekonomi Teori Bunga. Eki, XXXII(4).
- Suku, T., Dan, B., Pengaruhnya, I., Return, T., Asset, O. N., & Kalengkongan, G. (2011). go public. 1(4), 737–747.
- Utama, S. K., Darwanti, D., & Lailani, E. O. (2024). Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia. Remittance: Jurnal Akuntansi
- Keuangan Dan Perbankan, 5(2), 62–70. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol5no2.645>
- Wahyuni, N., & Rindrayani, S. R. (2025). Metodologi Penelitian Asosiasi. Neraca Manajemen, Ekonomi, 14(9), 1–16.
- مگردچيان^۱, Sawong, K. S. A., Andrias, D. R., Muniroh, L., Reddy, C., Purnawita, W., Rahayu, W. P., Nurjanah, S., Kemenkes RI, Raymond Budiman, Ii, B. A. B., Pustaka, T., Pengembangan, D. A. N., Nurdin, N. A., Daga, D. R., TI, J., S. Ratnasari, M. Tahwin, D. S., Yuliza, S., PT Kino Indonesia Tbk, ... Nur Hudaya Abdullah, Agung Widhi Kurniawan, Nurman, Romansyah Sahabuddin, A. M. A. (2023). Konsep Dasar Laporan Keuangan. In Jurnal Bisnis dan Keuangan (Vol. 4, Issue 1).